

Membangun Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong-Royong melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni

Kristiana Widi Rahayu¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono², Dwi Astuti³, Dimas Hadiputra⁴, dan Setyo Pambudi Wicaksono⁵

¹SD Negeri Umbulwidodo

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SD Negeri Ngemplak 1

⁴SD Negeri Karanganyar

⁵SD Negeri Kejambon 2

*Corresponding Author e-mail: kristianawidi85@gmail.com

1. Abstract

One of the negative impacts of technological developments is the increasing attitude toward individualism. Even though togetherness and gotong-royong have become noble values that characterize the Indonesian nation, The government, as the guarantor of education, continues to strive to maintain the noble values that are the pride of the nation. Until now, character education has been encouraged. One dimension of the Pancasila Student Profile is mutual cooperation. The achievement of mutual cooperation can be obtained through various learning processes. This study aims to describe the cultivation of the Pancasila Student Profile dimension of mutual cooperation through the implementation of the teachings of Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, and Nglakoni. The research data was obtained through learning observation activities, student interviews, and documentation of learning outcomes. Research participants were fifth grade students at Umbulwidodo Elementary School. The research location is SD Negeri Umbulwidodo. The implementation of Tamansiswa's teachings is pursued through six steps of the project-based learning cooperative learning model, namely: 1) determining fundamental questions; 2) making project planning designs; 3) arranging production schedules; 4) monitoring project activity and development; 5) assessing results; and 6) evaluating learning experiences. The research results show that students enjoy completing projects together. Tamansiswa's teachings on understand, feel, and do can be seen when students carry out activities to make works according to the PjBL learning syntax. The mutual cooperation dimension of Pancasila student profiles can be seen through cooperation at every stage.

Keywords: *Tamansiswa Teachings; Mutual Cooperation; Project-Based Learning (PjBL)*

2. Pendahuluan

Perkembangan teknologi berpengaruh besar pada berkembangnya sebuah negara. Bahkan tidak dipungkiri teknologi sangat berperan secara positif dalam proses pendidikan. Berbagai sumber belajar dan media pembelajaran sangat mudah didapatkan. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi peserta didik. Namun ternyata perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif, salah satunya adalah berkembangnya sikap individualisme (Amelia, 2023). Hal ini tentu saja akan melemahkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu nilai gotong-royong.

Pemerintah secara aktif terus menggalakkan pendidikan karakter di sekolah sekolah. Salah satunya adalah dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan Global; Mandiri; Bergotong royong; Bernalar kritis; Kreatif (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong dalam pembelajaran di sekolah maupun di kelas bisa dibangun dengan melaksanakan proses pembelajaran yang mengandung elemen-elemen bergotong royong. Melalui ajaran ketamansiswaan Tri Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) diharapkan dapat mengajarkan siswa agar dalam memahami ajaran hidup atau cita-cita diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya, tahu dan mengerti saja tidak cukup kalau tidak menyadari dan tidak ada artinya kalau tidak dilaksanakan dan memperjuangkannya. Ilmu tanpa amal adalah kosong dan amal tanpa ilmu adalah dusta

atau pincang (Trisharsiwi, dkk., 2020).

Selama ini, pembelajaran IPS dianggap membosankan karena guru biasanya menggunakan metode klasikal dan buku teks dalam memberikan materi pelajaran. Akibatnya, pembelajaran terkesan berulang-ulang dan sepihak karena guru mengontrol pembelajaran, sedangkan siswa hanya diam dan memperhatikan (Baihaqi et al., 2018). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Alfiah (2021) yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS disebabkan oleh: tuntutan dari materi yang banyak; siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah serta minat yang kurang dalam kegiatan belajar; siswa beranggapan bahwa IPS kurang menarik karena cenderung malas membaca ulang; siswa menyatakan susah, merasa terbebani karena banyak materi IPS yang harus dibaca; rendahnya motivasi belajar karena metode penyampaian guru yang tidak menumbuhkan minat belajar dan disertai metode pengajaran yang tidak inovatif.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS Siswa kelas V SDN Umbulwidodo, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan membaca sumber belajar tema tujuh peristiwa dalam kehidupan. Para siswa cenderung bersikap individualis kurang kerjasama dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti mengamati dan merefleksikan bahwa pembelajaran IPS SD sebaiknya menarik dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah berkembangnya kemampuan siswa untuk mudah menerima terhadap persoalan pribadi dan persoalan sosial di masyarakat, karakter yang positif untuk mengoreksi semua ketidaksetaraan yang ada, dan kemampuan untuk menghadapi masalah yang muncul setiap hari dalam lingkungan keluarga, serta mereka yang menghadapi dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya (Rahmad, 2016).

Sebenarnya proses pembelajaran di lokasi penelitian telah mengarah pada ajaran Tamansiswa meskipun belum sepenuhnya siswa melaksanakan arahan dari guru, Penilaian

hasil belajar sesuai dengan tujuan dari implementasi ajaran Tamansiswa Tri Nga (Taryatman, 2020). Maka untuk mengimplementasikan ajaran Tri Nga, guru memberikan teladan atau contoh-contoh untuk bagaimana siswa bersikap (Azizah, 2019). Guru sebagai seorang pendidik harus mampu mengajarkan sikap yang baik kepada siswanya salah satunya adalah gotong royong. Pada Kurikulum Merdeka, hakikatnya proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang hendak peneliti tumbuhkan ialah gotong royong. Sikap gotong royong dapat diimplementasikan melalui ajaran ketamansiswaan Tri Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni), seorang guru harus mengerti apa itu gotong royong, tidak hanya sekedar mengerti tetapi seorang guru harus juga merasakan atau menyadari bahwa gotong royong itu penting. Tri Nga terdiri dari tiga aktivitas yakni ngerti, ngrasa, dan nglakoni (Nurmawati, dkk: 2022). Ngerti, berarti mengerti (kognitif), Ngrasa berarti merasakan (afektif), dan Nglakoni berarti melakukan (psikomotor). Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar tersebut, pendidikan tidak cukup hanya membuat anak menjadi pintar atau unggul dalam aspek kognitifnya, namun juga memiliki keseimbangan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga senada yang disampaikan oleh Nadziroh (2017: 94) yang menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan harus memiliki rasa ingin melakukan hal sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

SD Negeri Umbulwidodo sebagai salah satu satuan pendidikan di Sleman berusaha untuk menjaga nilai-nilai luhur bangsa dalam proses pendidikannya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. PjBL menurut Buck Institute For Education (BIE) dalam Trianto (2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreativitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dan menerapkan ajaran Tri-Nga, diharapkan dapat membangun kemampuan gotong-royong sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut peneliti hendak melakukan penelitian yang terfokus pada Membangun Profil Siswa Dimensi Gotong Melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas V SD Negeri Umbulwidodo.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rumusan masalah yang membimbing penelitian untuk mengkaji atau menggambarkan situasi pembelajaran yang dipelajari secara menyeluruh, luas serta mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong,2010) pendekatan kualitatif, adalah teknik penelitian yang diperoleh dari informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Umbulwidodo. Lokasi penelitian dilakukan di kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar untuk membelajarkan tema peristiwa dalam kehidupan dengan subtema pembahasan peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan pembelajaran, wawancara siswa, dan dokumentasi hasil proyek. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran Tamansiswa Tri-Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) melalui Model pembelajaran kooperatif learning tipe Project Based Based Learning.

3.2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019, p. 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi pembelajaran, wawancara siswa dan dokumentasi hasil pembelajaran. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian membangun profil pelajar pancasila dimensi gotong royong melalui ajaran taman siswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni ditempuh melalui enam langkah model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning (PjBL). Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi (Kristiana & Radia, 2021; Safithri et al., 2021)

Tahapan atau sintak model pembelajaran project based learning menurut Lucas (2007) antara lain: (1) *start with the essential question* (menentukan pertanyaan mendasar); (2) *design a plan for the project* (menyusun perencanaan proyek); (3) *create a schedule* (menyusun jadwal); (4) *monitor the student and the progress of project* (memonitor peserta didik dan kemajuan proyek); (5) *assess the outcome* (menilai

hasil); dan (6) *evaluate the experience* (evaluasi pengalaman).

Langkah pertama dalam sintak PjBL diawali dengan menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. Guru menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari solusi. Siswa mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini materi yang dibahas yaitu tema tujuh peristiwa dalam kehidupan dengan materi sejarah kemerdekaan Indonesia.

Langkah kedua yaitu mendesain perencanaan proyek. Guru memastikan setiap peserta terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek. Yaitu membuat karya visual yang menjelaskan tentang peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia. Siswa berdiskusi dan mulai menyusun rencana pembuatan proyek. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk proyek.

Langkah ketiga adalah menyusun jadwal. Guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan. Siswa menyepakati jadwal dan mulai memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek. Penjadwalan ini sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

Langkah keempat adalah memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta. Guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, guru turun langsung membimbing. Siswa membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Siswa menulis

tahapan dan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan.

Langkah kelima yaitu menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat. Guru mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar yang telah ditentukan. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian.

Langkah keenam adalah evaluasi pembelajaran berbasis proyek. Guru melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dilakukan oleh siswa. Siswa memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan dari guru. Siswa juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyeknya.

5. Kesimpulan

Pada pembelajaran IPS khususnya materi sejarah bagi sebagian siswa dianggap sebagai hal yang sulit dan membosankan. Akan tetapi melalui kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan ajaran Tamansiswa ngerti, ngrasa, nglakoni melalui model pembelajaran kooperatif learning Project Based Learning (PjBL) memiliki banyak manfaat diantaranya: 1) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna; 2) meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi bagi siswa 3) menanamkan nilai gotong-royong; 4) meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif; 5) meningkatkan karakter nasionalisme dan patriotisme siswa. Peran guru dalam menginovasi pembelajaran IPS khususnya topik sejarah memiliki banyak manfaat dalam menumbuhkan sikap reflektif siswa pada peristiwa sejarah dan membangun sikap gotong-royong.

6. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Tukiman, S.Pd.SD selaku kepala SDN

Umbulwidodo yang telah memberikan izin dan membimbing guna terlaksananya penelitian ini. Terimakasih pula kepada Bapak/Ibu guru SDN Umbulwidodo yang memberikan motivasi guna terselesaikannya penulisan karya ini. Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Pendidikan Dasar UST atas ilmu yang diberikan kepada kami.

7. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Lexy J. Moleong, & Tjun Surjaman. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Trisharsiwi, dkk. (2020). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Univertitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Alfiah, S., Istiyati, S., & Mulyono, H. (2021). *Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips peserta didik kelas V sekolah dasar*. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5). DOI:<https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49328>
- Amelia, S. (2023). *Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21: Proceedings Series of Educational Studies. National Conference from Magister of Education. Management, 20 March 2023* (pp. 285-288). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Azizah, A. N., Trisharsiwi, T., & Wijayanti, D. (2019, April). *Peran Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Wirokerten*. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1)

- Baihaqi, M. R., Ristono, W. S., & Lidinillah, D. A. M. (2018). Pengembangan Media Kartu Nusantara untuk Pembelajaran IPS Kelas IV SD pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 47–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7353/7465>
- Jamalulail, Q., Yuniharto, B. S., & Zulfiati, H. M. (2023). *Membangun profil siswa berkebinekaan global melalui ajaran Tamansiswa Ngandel, Kandel, Kendel, dan Bandel*. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2), 109–115. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13972>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). *Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Nadzirah, N. (2017). *Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan*. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1942>
- Nurmawati, A. D., Nisa, A. F., Rosianawati, A., Artopo, B., Erva, R. A. L., & Nizhomi, B. (2022). Implementasi Ajaran Tamansiswa Tri Nga Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366-1372 DOI: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11832>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). *Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253-263. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). *Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga*. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

Taryatman, T., & Rahim, A. (2020). *Implementasi Ajaran Tamansiswa Tri Nga Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8058>